



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 1 BAMBEL**

Ridwan¹, An An Andari², Weni Kurniawati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ridwantamara491@gmail.com

Abstract:

School Based Management (SBM). It is a system consisting of elements and therefore the results of educational activities in schools are the collective result of all school elements. In this way of thinking, all school elements must understand the concept of SBM, why and how SBM is organized. Schools implementing SBM must make a school development plan. School development plans generally include the formulation of the school's vision, mission, goals and implementation strategy. Meanwhile, the school's annual work plan generally includes identifying school goals (school situational goals), selecting school functions needed to achieve the identified goals, SWOT analysis, problem-solving steps, and preparing an annual school work plan and program. The following describes briefly the formulation of the vision, mission, goals and objectives of the school (school situational goals). The purpose of this study is to find out the implementation of school-based management in an effort to improve the quality of teaching the Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Babel in the 2024/2025 academic year. This type of research is evaluation research using qualitative research methods. According to Sugiyono, evaluation research is research that aims to compare an event, activity and product with established standards and programs, so that evaluation research functions to explain phenomena. Based on the results of observational interviews, and documentation regarding the implementation of school-based management in the implementation of school-based management in an effort to improve the quality of learning Aqidah Akhlak SMP N 1 Babel for the 2024/2025 academic year at the planning stage is quite good.

Keywords: School Based Management Efforts to Improve the Quality of Learning.

Abstrak:

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan disekolah merupakan hasil kolektif dari semua unsur sekolah dengan cara bervikir semacam ini, maka semua unsur sekolah harus memahami tentang konsep MBS, mengapa dan bagaimana MBS itu diselenggarakan. Sekolah yang melaksanakan MBS harus membuat rencana pengembangan sekolah. rencana pengembangan sekolah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan sekolah dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerja tahunan sekolah pada umumnya meliputi pengidentifikasian sasaran sekolah (tujuan situasional sekolah), pemilihan fungsi-fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, analisis swot, langkah-langkah pemecahan persoalan, dan penyusunan rencana dan program kerja tahunan kerja sekolah. Berikut diuraikan secara singkat mengenai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah (tujuan situasional sekolah). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Babel Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standard dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak SMPN 1 Babel pada tahap perencanaan cukup baik.

Kata kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Manajemen, menurut Terry, adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengaturan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan melalui pengembangan orang dan sumber daya lainnya. Hal ini penting untuk keberhasilan bisnis apapun karena mempengaruhi bagaimana sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan (Astuti, Arso, and Wigati 2015) Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah (*school based management*). secara leksikal, manajemen berbasis sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis dan sekolah (Darajat, Kulsum, and Iqbal 2022). *Manajemen* adalah proses menggunakan sumberdaya manusia secara efektif untuk mencapai sasaran. *Berbasis* memiliki kata dasar basis yang berarti

dasar atau azas. *sekolah* adalah lembaga untuk belajar atau mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran . Berdasarkan makna leksikal tersebut maka manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan sumberdaya yang yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran

Manajemen berbasis sekolah sendiri didefinisikan oleh para ahli dengan tiga komponen utama, yaitu Delegasi otoritas *decision making* (pengambilan keputusan) kepihak sekolah menyangkut program pendidikan termasuk kepegawaian, anggaran dan program, Penerapan model *decision maker* (bersama pada sekolah oleh tim manajemen) termasuk kepala sekolah, guru, orang tua siswa, terkadangsiswa dan masyarakat lainnya, Ekspektasi dimana BBM akan mendorong *leadership* sekolah dalam upaya perbaikan sekolah. Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang.(Hidayah et al. 2023)

Manajemen berbasis sekolah dalam pengertian yang sama dikemukakan oleh Myers dan Stonehill adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentrasfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah secara individual. Manajemen berbasis sekolah memberikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personel dan kurikulum. Dengan keterlibatan stakeholder lokal dan pengambilan keputusan dalam MBS dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa (In et al. 2021)

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah harus menentukan satu fokus arah dan tujuan secara jelas, yaitu bagaimana kinerja sekolah yang harus ditingkatkan. Sulit untuk meningkatkan kinerja sekolah secara umum tanpa adanya arah yang jelas. Apakah akan terfokus pada mutu pembelajaran siswa, mutu manajemen sekolah, mutu kurikulum, mutu personel, mutu pengelolaan keuangan dan lain-lain. Ketika MBS diimplementasikan secara umum, seperti uji coba di beberapa negara maju maka yang berhasil adalah sasaran sekunder dan tersier, sementara sasaran primernya, yaitu peningkatan mutu pembelajaran gagal ditingkatkan. Manajemen sekolah model MBS ini, berarti tugas-tugas manajemen sekolah ditetapkan menurut karakteristik-karakteristik dan kebutuhan sekolah- sekolah itu sendir, oleh karena itu warga sekolah memiliki otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar atas penggunaan sumberdaya sekolah guna memecahkan masalah sekolah dan menyelenggarakan aktivitas pendidikan yang efektif demi perkembangan jangka panjang sekolah Fungsi-fungsi yang dapat didesentralisasikan kesekolah melalui manajemen berbasis sekolah ini meliputi perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan ketenangan, penglolaan peralatan dan perlengkapan atau sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan iklim sekolah(Kurniawati 2021)

Kualitas atau sering juga disebut mutu memiliki dua konsep yang berbeda, yaitu antara konsep *absolute* dan konsep *relative*. Dalam konsep *absolute* suatu barang disebut bermutu bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut tidak ada melebihi. Konsep ini, mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecantikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi. Mutu dalam makna absolute adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya. Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan. Mutu juga memiliki banyak dimensi, yaitu : *pertama*, karakteristik kinerja operasional pokok dari produk inti. *Kedua*, karakteristik tambahan, *ketiga*, keadaan yaitu kecil kemungkinan untuk rusak atau gagal pakai. *Keempat* sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. *Kelima*, gaya tahan, yaitu berapa lama produk tersebut dapat terus ditingkatkan. *Keenam*, keterlayanan yang meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan atau penganan keluhan yang menyenangkan, *ketujuh*, estetika yaitu daya tarik produk (E. Mulyasa n.d.)

Pembelajaran terdiri dari dari dua kata dasar yaitu “*belajar*” dan prefik “*pe-an*”. Kata “*belajar*” diartikan *to learn, to study*. Pembelajaran diartikan pula sebagai seluruh aspek yang yang mencakup aktivitas belajar secara luas, didalamnya memuat unsur murid dan guru. Pembelajaran berasal dari bahasa inggris yakni “*instruction*” (Hasan 2022). Perspektif lain mengartikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara siswa dan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu pula. Definisi ini terlihat agak sempit, karena pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses terjadinya interaksi siswa dan guru dalam suatu tempat dan waktu tertentu. Padahal dalam pembelajaran, guru tidak harus hadir secara fisik, ruang dan waktu tidak terbatas dalam jangka /periode tertentu. Tujuan pembelajaran adalah yang pertama agar murid atau peserta didik Tahu, mengetahui (*knowing*). Disini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui sesuatu konsep, kedua Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*), yang ketiga Melaksanakan yang ia ketahui itu. Implementasi manajemen berbasis sekolah, terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal tersebut antara lain peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar (Islam et al. 2023)

Aqidah merupakan kepercayaan dasar atau keyakinan pokok seseorang terhadap apa yang diyakininya, sedangkan pengertian akhlak menurut Nasrudin Razat dinyatakan : “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan kedalam cara bertingkah laku, dalam hal berbicara, sopan santun maupun dalam menghadapi berbagai persoalan hidupnya (Muhammad kadri, (2016) n.d.). Pendidikan Agama Islam adalah keyakinan pokok seseorang terhadap ajaran islam sehingga dari padanya menimbulkan sifat yang tertanam dalam jiwanya mengenai ajaran islam dan dalam tindakannya akan mencerminkan sikap yang islami, baik dalam cara bertingkah laku dalam hal berbicara, sopan santun maupun menghadapi berbagai persoalan hidupnya. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak untuk memiliki sifat baik, sopan, dan guru memberikan bersih fisik

dan jiwa, untuk memiliki sifat zuhud, yaitu mencari keridaan Allah, untuk memberikan pembelajaran kepercayaan dasar atau keyakinan pokok seseorang, Membantu anak-anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya terhadap pelajaran akisah akhlak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data skunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait (Sutrisno Hadi n.d.). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di SMP N 1 Babel. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMP N 1 Babel.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong n.d.). dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) di dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMP N 1 Babel meliputi :
 - a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran Kurikulum yang dipakai di SMP N 1 Babel adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Pengimplementasian kurikulum dalam sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan

memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional)(Warisno 2021). SMP N 1 Babel sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu`ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sjarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktufitas murid,sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh. Sebagian guru kurang memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, krativitas, dan kmandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik srta psikologis peserta didik, Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan (Mujahid Al Islam, Syarifuddin Lubis, Mujahid Al Islam, Eko Rumaito Harahap, Kurniaty 2023).

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

1) Kepala sekolah Kepala SMP N 1 Babel Mempunyai karakter sifat kepala sekolah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala sekolah yang yang efektif sudah dimiliki kepala sekolah. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional yaitu mempunyai, memahami visi dan misi, tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan palaksanaan).

2) Guru

Guru SMP N 1 Babel sebelum mengajar mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan/semester, satuan pelajar, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan/pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Pendidik di SMP N 1 Babel sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c.Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan di SMP N 1 Babel meliputi :

(1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa,(5) meengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk bea siswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa SMP N 1 Babel mulai dari penermaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan.

d. Manajemen Pembiayaan/ keuangan

Standar pembiayaan dalam pembiayaan pendidikan SMP N 1 Babel Bandar Lampung terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya

personal. Biaya investasi SMP N 1 Babel meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal SMP N 1 Babel meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi SMP N 1 Babel meliputi Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, SMP N 1 Babel memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang GSG, 1 ruang laboratorium kimia dan fisika dan perpustakaan, 6 MCK, 1 ruang UKS. Standar sarana dan prasarana SMP N 1 Babel sudah memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Murtafiah 2021).

f. Manajemen Layanan Khusus Manajemen layanan khusus di SMP N 1 Babel meliputi

layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan sekolah.

g. Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Hubungan yang terjadi antara sekolah dan Masyarakat berjalan dengan

partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan SMP N 1 Babel, melalui organisasi Bp3/komite sekolah, melalui rapat bersama dan konsultasi.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP N 1 Babel

a. Faktor-faktor pendukung

- Kepemimpinan kepala SEKOLAH yang berpengalaman
- Kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
- Guru sudah memiliki kompetensi profesional
- Sarana Belajar yang

memadai b. Faktor-faktor penghambat

- Jumlah jam pembelajaran masih kurang
- Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.
- Munculnya perilaku-perilaku yang mengganggu proses pembelajaran.
- Guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP N 1 Babel meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Pada dasarnya implementasi manajemen berbasis sekolah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP N 1 Babel antara lain Kepala sekolah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, Metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan Metode-metode kontekstual (Contextual Teaching Learning).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Mubtadiin* 3: 103–11.
- Darojat, Ahmad Zaki, Umi Kulsum, and Riskun Iqbal. 2022. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG." *UNISAN* 01(0): 432–40.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*,. (Bandung : Remaja Rosda Karya ,2004, hal 7.
- Hasan, Mustaqim. 2022. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya." (06): 85–97.
- Hidayah, Nur et al. 2023. "TOTAL QUALITY MANAJEMAN DALAM MENINGKATKAN." (07): 410–24.
- In, Mubtadi, Jati Agung, Tahun Pelajaran, and Tomi Irawan. 2021. "SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN JATI AGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *An-Nur Kajian Pendidikan Dan Ilmu keislaman* Vol.7 No.2(Pendidikan Agama Islam): 47–67.
- Islam, Mujahid Al et al. 2023. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Manajemen Pendidikan." *Multilingual* 3(4): 458–71.
- Kurniawati, Weni. 2021. "DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN." *Mubtadiin*

- 7(1): 1–10.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhammad kadri, (2016). *Ridwan Abdullah Sani, Pendidikan Karakter*,. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mujahid Al Islam, Syarifuddin Lubis, Mujahid Al Islam, Eko Rumaito Harahap, Kurniaty, Nurul Hidayati Murtafiah. 2023. “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Multilingual* Vol. 3, No.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2021. “Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung).” : 789–812.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach Jilid 2*. (Jogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 233.
- Warisno, Andi. 2021. “Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama.” 3.